



## Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi: Tafsir Ilmi

Ihyaudin<sup>1\*</sup>, Wulan Octaviani Putri<sup>2</sup>, Indah Ramadhani Priyono<sup>3</sup>, Andi Rosa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : [ihyaudin@uinbanten.ac.id](mailto:ihyaudin@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [wulanocatviani@gmail.com](mailto:wulanocatviani@gmail.com)<sup>2</sup>, [indahramadhani795@gmail.com](mailto:indahramadhani795@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[andi.rosa@uinbanten.ac.id](mailto:andi.rosa@uinbanten.ac.id)<sup>4</sup>,

Alamat: Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kp. Andamui Kel. Sukawana Kec. Curug Kota Serang

Korespondensi penulis: [ihyaudin@uinbanten.ac.id](mailto:ihyaudin@uinbanten.ac.id)\*

**Abstract.** *The Qur'an contains a wealth of information and regulations regarding the Essence and purpose of the creation of the universe, including the process of human Creation. It describes several stages of human development starting from the prenatal Phase, namely the nutfah (sperm drop), alaqah (a clinging clot), mudghah (a chewed-like Lump of flesh), izam (formation of bones), and khalqan akhar (the formation of a complete Human being). In interpreting these stages, Ar-Razi applies a philosophical approach, while Hamka employs a scientific approach in their interpretations of Surah al-Mu'minun verses 12-14. The main issue explored in this study is how the two exegetes interpret Qur'an Surah al-Mu'minun verses 12-14 concerning the process of human creation. This research Is qualitative, employing a library research approach and a comparative method between Mafatih al-Ghayb and Tafsir al-Azhar. Data collection is conducted through Documentation techniques, which involve gathering relevant written or recorded Documents. The findings conclude that although both scholars present similar theories, They adopt different approaches. Ar-Razi interprets these verses as referring to the creation Of Prophet Adam and his descendants, whereas Hamka interprets them as describing the general process of human creation (the offspring of Adam).*

**Keywords:** Human Creation, Comparative, Interpretation.

**Abstrak.** Al-Qur'an berisi berbagai informasi dan aturan seputar esensi serta makna Penciptaan dunia, termasuk proses pembentukan manusia. Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa tahap perkembangan manusia, yang dimulai dari fase prenatal, yaitu fase nutfah (air sperma), 'alaqah (gumpalan darah), mudghah (gumpalan daging), izām (pembentukan Tulang), hingga kholqon ākhor (pembentukan janin yang sempurna). Ar-Rāzi dalam Penafsirannya menggunakan pendekatan filosofis, sementara Hamka mengedepankan Pendekatan ilmiah dalam menafsirkan surat al-Mu'minūn ayat 12-14. Isu yang diteliti dalam Kajian ini adalah bagaimana kedua mufasir tersebut menginterpretasikan Q.S. al-Mu'minūn Ayat 12-14 mengenai proses penciptaan manusia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan Pendekatan pustaka dan menerapkan metode komparatif antara tafsir Mafātih al-Ghaib dan Tafsir al-Azhār. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu Mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis atau tersimpan yang relevan. Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya mengemukakan teori yang mirip, Pendekatan yang digunakan berbeda. Ar-Rāzi menafsirkan ayat tersebut dengan merujuk Pada penciptaan Nabi Adam dan keturunannya, sedangkan Hamka memahami itu sebagai Penciptaan manusia secara umum sebagai keturunan Nabi Adam.

**Kata kunci:** Penciptaan Manusia, Komparatif, Penafsiran.

### 1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengandung ajaran-ajaran spiritual dan moral, tetapi juga menyimpan petunjuk-petunjuk ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Salah satu tema yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang ilmiah adalah penciptaan manusia. Dalam beberapa ayat, seperti Q.S. Al-Mu'minun ayat 12–14, Q.S. Al-Hajj ayat 5, dan Q.S. As-Sajdah ayat 7–9, Al-Qur'an menggambarkan proses penciptaan manusia secara bertahap, mulai dari nutfah (setetes air mani), 'alaqah

(segumpal darah), hingga menjadi mudghah (segumpal daging) yang kemudian diberi ruh dan dibentuk dengan sempurna.

Deskripsi ini mengandung makna yang dalam, dan ketika dikaji dengan pendekatan tafsir ilmi—yakni metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan bantuan temuan-temuan ilmiah modern—akan tampak bahwa uraian Al-Qur'an tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan temuan-temuan dalam ilmu embriologi, yakni cabang biologi yang mempelajari perkembangan embrio dari pembuahan hingga kelahiran.

Embriologi modern mengungkapkan bahwa proses perkembangan janin dalam rahim berlangsung secara bertahap dan sistematis, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu sebelum teknologi mikroskop ditemukan. Hal ini menimbulkan kekaguman sekaligus menjadi bukti akan kemukjizatan Al-Qur'an, bahwa wahyu ilahi telah mengungkapkan proses penciptaan manusia secara ilmiah jauh sebelum ilmu pengetahuan berkembang seperti sekarang.

Kajian ini menjadi penting tidak hanya untuk memperkuat keimanan terhadap kebenaran Al-Qur'an, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa tidak ada pertentangan antara wahyu dan akal, antara agama dan sains. Oleh karena itu, kajian tentang “Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi” melalui pendekatan tafsir ilmi merupakan kontribusi penting dalam upaya integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis merupakan dasar konseptual yang meringkaskan penelitian agar memiliki landasan ilmiah dan metodologis yang kuat. Dalam konteks penelitian tentang penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan ilmu embriologi, terdapat beberapa teori dan pendekatan utama yang menjadi landasan analisis, yaitu:

### **A. Tafsir Ilmi**

Tafsir ilmi adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern. Tafsir ini bertujuan untuk mengungkapkan dimensi ilmiah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan temuan empiris dari ilmu pengetahuan sebagai alat bantu. Menurut Al-Zarqani, tafsir ilmi menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat berdialog dengan perkembangan zaman dan membuktikan kemukjizatannya melalui kesesuaian dengan fakta ilmiah.

Dalam konteks penciptaan manusia, tafsir ilmi mencoba menjelaskan istilah-istilah seperti nutfah, 'alaqah, dan mudghah dengan membandingkannya terhadap tahapan perkembangan embrio dalam rahim berdasarkan ilmu biologi dan kedokteran modern.

## **B. Ilmu Embriologi**

Embriologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari perkembangan embrio sejak pembuahan hingga kelahiran. Ilmu ini menjelaskan bahwa proses perkembangan manusia dimulai dari penyatuan sel sperma dan ovum (zigot), yang kemudian mengalami pembelahan sel, pembentukan lapisan embrionik, dan diferensiasi organ. Tahapan ini secara rinci dapat dijelaskan dalam terminologi medis seperti morula, blastula, gastrula, dan fetus.

Menurut Keith L. Moore, seorang ahli anatomi dan embriologi, beberapa deskripsi dalam Al-Qur'an mengenai perkembangan embrio sangat akurat dan sesuai dengan pengetahuan medis modern, bahkan menginspirasi peneliti Barat untuk lebih jauh meneliti hubungan antara teks keagamaan dan sains.

## **C. Integrasi Islam dan Sains**

Kajian ini juga diletakkan dalam kerangka integrasi antara ilmu agama (wahyu) dan ilmu empiris (akal). Pendekatan ini memandang bahwa tidak ada pertentangan antara Al-Qur'an dan sains, karena keduanya berasal dari sumber yang sama, yakni Allah. Wahyu memberikan petunjuk hakiki, sedangkan sains memberikan penjelasan teknis terhadap fenomena ciptaannya.

Integrasi ini menjadi penting dalam rangka menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab petunjuk moral, tetapi juga mengandung isyarat ilmiah yang mampu merangsang perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang biologi dan kedokteran.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merujuk pada cara atau prosedur ilmiah untuk mengumpulkan Data yang akan dianalisa dalam sebuah penelitian. Proses ini dilakukan dengan pendekatan Yang sistematis, empiris, dan rasional . Dalam studi ini, digunakan metode yang dijelaskan dalam berikut ini:

### **A. Jenis Penelitian**

Studi ini menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka.

Penelitian pustaka bergantung pada sumber data dari bahan tertulis seperti buku, dokumen, Naskah, foto, dan materi lain yang relevan dengan isu yang sedang dianalisis. Data yang Dikumpulkan diperoleh melalui kajian pustaka, dengan penekanan pada pandangan al-Qur'an mengenai proses penciptaan manusia.

## **B. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan Topik yang diteliti. Sumber-sumber data ini dikelompokkan menjadi dua kategori utama:

### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada Peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup Al-Qur'an beserta Terjemahannya, Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib oleh Ar-Rāzi, dan Kitab Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya Berasal dari sumber yang tidak asli namun relevan dengan penelitian. Karya-karya Imam Fakhrudin Ar-Rāzi, Buya Hamka, serta penulis lainnya yang membahas tentang proses Penciptaan manusia dalam bentuk buku, artikel, dan jurnal dapat dikategorikan sebagai data Sekunder dalam penelitian ini.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk Mengumpulkan informasi dan fakta penting bagi penelitian. Teknik ini disesuaikan dengan Metode penelitian yang dipilih. Mengingat penelitian ini adalah jenis library research, teknik Yang digunakan adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis Atau terekam. Peneliti mengumpulkan serta menelaah beragam dokumen sebagai sumber data, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, serta sumber dari internet yang Berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

## **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metodenya untuk menyederhanakan data agar lebih Mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan bersifat Deskriptif-komparatif, yang bertujuan untuk menampilkan proses penciptaan manusia Menurut Imam Fakhr al-Din al-Razi dalam tafsir Mafatih al-Ghaib dan Hamka dalam tafsir Al-Azhar. Peneliti juga menggunakan metode komparatif, atau yang dikenal sebagai metode Muqarran, yang melibatkan perbandingan beberapa elemen dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, di antaranya: a) membandingkan teks atau redaksi dari ayat-ayat yang memiliki Kesamaan dalam konteks; b) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi SAW yang Terlihat bertentangan; serta c) membandingkan pandangan mufassir dalam penafsiran ayat-Ayat Al-Qur'an.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa ruang lingkup metode ini cukup luas Karena tidak hanya berfokus pada pemahaman ayat Al-Qur'an tetapi juga mencakup hadis Dan pandangan mufassir. Metode komparatif bertujuan untuk menganalisis kesamaan dan Perbedaan di antara ayat atau hadis yang diteliti. Comparasi antar mufassir melibatkan Berbagai aspek, baik dari segi makna ayat maupun hubungan antar ayat atau surat lainnya. Perbandingan pandangan para mufassir terhadap satu ayat dilakukan untuk memahami Seberapa dalam mereka menginterpretasikan ayat tersebut, baik dari aspek kesamaan Maupun perbedaan. Apabila terdapat perbedaan pandangan, peneliti akan menyelidiki Faktor atau alasan yang menjadi latar belakangnya. Selanjutnya, peneliti akan menarik Kesimpulan sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat Menghasilkan pemahaman yang terarah dan menyeluruh. Pengecekan Validitas Data Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memerlukan ketelitian dan keakuratan, Dengan mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang valid. Dalam penelitian kualitatif, salah satu Cara untuk mempertanggungjawabkan penelitian yang dilaksanakan adalah melalui verifikasi Validitas data, yang mencakup pembuktian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan Konfirmabilitas. Dalam kajian ini, agar data yang diperoleh memenuhi standar validitas atau Kebenaran sesuai dengan langkah-langkah tersebut, peneliti mengaplikasikan tujuh metode, Termasuk perpanjangan keterlibatan, observasi yang teliti, triangulasi, penelaahan informan, Kelengkapan referensi, dan diskusi dengan rekan sejawat. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan dua metode, yaitu Pemeriksaan kelengkapan referensi dan diskusi dengan rekan sejawat. Pemeriksaan Kelengkapan referensi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data, seperti Buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Jika dirasa perlu, peneliti Akan terus melakukan pencarian untuk referensi tambahan guna memastikan bahwa data Tersebut lengkap. Dengan memastikan kelengkapan referensi, peneliti berharap dapat Memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai data yang sudah dikumpulkan, Sehingga hasil penelitian bisa dipastikan keabsahannya.

Di samping itu, diskusi dengan rekan sejawat juga dilaksanakan untuk mendapatkan Tambahan perspektif dan memperluas wawasan. Lewat diskusi ini, peneliti dapat Memperoleh pandangan yang lebih luas dan menguji hipotesis yang ada. Metode ini penting Untuk menjaga keterbukaan dan kejujuran selama proses penelitian, serta untuk memastikan Keabsahan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ilmiah sangat membutuhkan kerangka teori agar dapat memberikan solusi Terhadap masalah yang muncul dan untuk mengenali objek yang akan diteliti. Dalam Konteks ini, penelitian ini menggunakan teori Tafsir 'Ilmi (Sains Modern). Tafsir 'Ilmi Merupakan penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan, yang merupakan Salah satu aspek ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir 'ilmi mencakup usaha atau ijtihad Seorang mufassir untuk menemukan hubungan antara ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an Dan penemuan ilmiah modern.

##### **A. Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Mu'minün Ayat 12-14**

###### 1) Pengertian Proses

S. Handayaniingat menjelaskan bahwa proses adalah rangkaian aktivitas yang dimulai Dari penetapan objek hingga pencapaian tujuan. Dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Mu'minün ayat 12-14, terdapat beberapa langkah yang menjelaskan bagaimana manusia Diciptakan.

###### 2) Fase Tanah

Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, Sebagaimana yang dijelaskan di ayat-ayat sebelumnya. Tanah liat itu selanjutnya menjadi Tanah kering, dan setelahnya, Allah SWT meniupkan roh ke dalamnya, sehingga lahirlah Manusia pertama, yaitu Adam.

Pada ayat ke-12 dalam Surah Al-Mu'minün, terdapat dua pendapat di kalangan ulama Tentang arti kata "insan." Pendapat pertama menyatakan bahwa "insan" merujuk kepada Adam, menurut mazhab Salman al-Farizi dan Ibnu Abbas dalam riwayat Qatadah.

Sedangkan pendapat kedua menafsirkan "insan" sebagai keturunan Adam, dan "sulalah"

Diartikan sebagai nutfah (air mani) yang berasal dari tanah, menurut pandangan Abu Shaleh Dari Ibnu Abbas. Ada pula pandangan lain yang menghubungkan "sulalah" dengan sperma Pria dan ovum wanita, keduanya yang diperoleh dari makanan yang juga berasal dari tanah. Ketiga pandangan tentang maksud ayat tersebut menunjukkan kesesuaian dengannya, Sesuai dengan proses penciptaan manusia yang diuraikan dalam Al-Qur'an di Surah Al-Mu'minün ayat 12.

Dalam proses penciptaan manusia dengan tanah liat, Al-Qur'an menjelaskan berbagai Makna mengenai jenis-jenis tanah yang dipakai, antara lain:

- a. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Adam diciptakan dari "min turab" (dari tanah), yang Merupakan langkah pertama dalam proses penciptaan.
  - b. Di ayat lain, disebutkan bahwa Adam diciptakan dari "min thin" (dari tanah), yang Menunjukkan adanya penggabungan antara tanah dan air.
  - c. Ada juga penjelasan bahwa Adam diciptakan dari tanah yang lebih mirip dengan lumpur Hitam, yang merupakan tanah yang sudah terpengaruh oleh udara.
  - d. Dalam ayat lainnya, disebutkan bahwa Adam diciptakan dari "min thin lazib" (dari tanah Liat), yang menunjukkan bahwa tanah itu sudah siap untuk dibentuk dan digunakan dalam Proses penciptaan.
  - e. Dia juga diciptakan dari "min shalshalin min hama' masnun" (tanah liat kering dari Lumpur hitam), yang berarti tanah tersebut sudah mengalami kekeringan.
  - f. Juga diciptakan dari "min shalshalin kal fakhar" (tanah kering mirip tembikar), yang Menunjukkan bahwa tanah itu telah melalui fase pembakaran sehingga serupa dengan Tembikar atau tanah yang sudah dipanaskan.
  - g. Semua tahap penciptaan tersebut, yang melibatkan berbagai jenis tanah, diakhiri dengan Peniupan roh oleh Allah SWT ke dalam ciptaan-Nya.
- Parafrese ini memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami mengenai berbagai Jenis tanah yang digunakan dalam penciptaan manusia menurut Al-Qur'an. Dengan cara ini, ciptaan-Nya pun menjadi sempurna.

## **B. Tahap Nutfah**

Secara linguistik, istilah nutfah berarti setetes cairan. Dalam al-Qur'an, istilah nutfah Memiliki banyak makna yang saling berhubungan, seperti nutfah laki-laki (air mani pria), Nutfah wanita (sel telur wanita), dan nutfah amsyaj (gabungan dari nutfah pria dan nutfah Wanita).

Dalam al-Qur'an, kata nutfah muncul sebanyak 12 kali. Jenis kelamin anak yang lahir Lebih dipengaruhi oleh sperma dari pria yang membuahi sel telur. Jika sperma mengandung Kromosom X, maka anak yang lahir akan berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, jika Sperma mengandung kromosom Y, maka anak yang lahir akan berjenis kelamin laki-laki.

Dalam surat al-Mu'minin ayat 13, al-Qur'an menjelaskan bahwa kata "tsumma" Mengaitkan proses penciptaan manusia yang pertama dengan penciptaan yang kedua. Jadi, Nutfah yang dimaksud dalam ayat ini adalah nutfah amsyaj, yaitu kombinasi dari nutfah pria Dan nutfah wanita.

### **C. Nutfah**

Yang berasal dari saluran sperma atau yang dalam ilmu embriologi disebut tubulus Seminiferus, terkumpul di lokasi tertentu, yaitu epididimis. Tempat ini berfungsi sebagai Area untuk memindahkan nutfah yang berfungsi sebagai perenang dari tempat asalnya, Saluran sperma. Proses perjalanan nutfah melalui saluran sperma memakan waktu sekitar Tiga minggu. Namun, nutfah ini diambil dari epididimis yang jarang berfungsi untuk Membuahi sel telur. Nutfah pria dan wanita sangat penting untuk kelangsungan generasi di Masa depan. Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa rahim adalah tempat yang kuat, Memberikan dukungan yang tinggi untuk stabilitas janin, baik pada awal maupun akhir Kehamilan.

### **D. Alaqah**

‘Alaqah menandakan gumpalan darah yang melekat pada dinding rahim, yang dikenal Sebagai embrio. Ketika embrio menempel pada dinding rahim, terbentuklah struktur yang Rumit. Pada saat ini, proses penetrasi lapisan asam pada dinding rahim terjadi, dan embrio Memproduksi enzim yang membantu menggeser selaput rahim untuk memperkuat Pelekatan tersebut, sehingga embrio dapat tertanam dengan baik.

### **E. Mudghah**

Istilah “mudghah” dalam bahasa Arab merujuk pada gumpalan yang mirip dengan Permen karet yang dikunyah. Pada tahap ini, yang berlangsung pada minggu keempat, janin Dalam rahim mulai dapat dikenali. Pembentukan anggota tubuh dimulai pada hari ke dua Puluh dengan bentuk gumpalan daging kecil, yang merupakan tahap awal perkembangan Fisik janin. Dalam “La Naissance D’un Enfant”, disebutkan bahwa pada minggu keempat, Perkembangan fisik janin sudah mulai tampak lebih jelas. Fase ini dikenal sebagai tahap Mudghah (pembentukan janin).

### **F. Tulang-Belulang**

Gumpalan daging yang menyerupai permen karet yang dikunyah berkembang Menjadi sistem kerangka yang kemudian diiringi dengan pertumbuhan otot. Beberapa ahli Tafsir percaya bahwa perubahan setelah tahap mudghah ini terjadi dengan cepat. Pada Minggu kelima, proses pembentukan dan pertumbuhan tulang mulai terjadi. Pada minggu ini, perkembangan anggota tubuh dan indera bagian dalam juga mulai terlihat. Sementara Itu, pada minggu keenam, pembentukan bagian belakang berlangsung lebih cepat Dibandingkan dengan bagian perut, dan pada tahap ini, bentuk mata, hidung, bibir, serta Jantung mulai muncul. Proses perkembangan berlanjut selama minggu ketujuh. Pada minggu kedelapan, perkembangan janin masih belum mencapai panjang dua Puluh milimeter, tetapi anggota

tubuhnya sudah mulai terbentuk. Wajah janin juga sudah Tampak dengan jelas meskipun beratnya kurang dari empat gram.

### 1. Definisi Penciptaan

Menurut Rohendi (2011), penciptaan mengacu pada kemampuan pikiran untuk Menghasilkan sesuatu yang segar dan kreatif. Dalam QS. Al-Mu'minin ayat 12, istilah "khalaqa" yang berasal dari akar kata "khalaqa, yakhluru, khalqan" mengartikan penciptaan, Yang mencakup proses pengadaan atau penciptaan itu sendiri.

### 2. Definisi Manusia

Al-Qur'an serta hadis memberikan banyak penjelasan tentang manusia, meliputi Berbagai aspek kemanusiaan, bahkan inti dari pandangan agama. Al-Qur'an memakai Berbagai istilah untuk mendeskripsikan manusia, seperti al-Insan, al-Basyar, dan an-Nas, Bergantung pada perspektif yang diambil. Istilah "basyar" berasal dari akar kata yang pada Awalnya berarti tampak jelas dan indah. Dari akar yang sama, muncul kata "basyarah," yang Berarti kulit. Manusia dinamakan basyar karena kulitnya terlihat jelas dan berbeda dari Makhluk lain yang tertutupi bulu. Secara fisik, basyar menggambarkan manusia yang dapat Dilihat, makan, berjalan, dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam al-Qur'an, Istilah basyar disebutkan sebanyak 35 kali, termasuk dalam surat Al-Anbiya: 2-3, Al-Kahfi: 110, Ibrahim: 10, Hud: 26, dan lainnya. Basyar merepresentasikan manusia hanya dari aspek fisik atau biologis. Dalam Konteks ini, manusia tidak jauh berbeda dari hewan, sebab keduanya memiliki kebutuhan Untuk makan, minum, tidur, sakit, dan mati. Dalam beberapa situasi, manusia bahkan dapat Menunjukkan sifat yang lebih buruk dan kejam dibandingkan hewan. Istilah "insan" berasal Dari akar kata "uns," yang berarti ramah atau jinak, sedangkan lawannya, "jahil," berarti Kasar atau tidak mengetahui. Dari sudut pandang al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang terus mengalami Perkembangan dan perubahan, bukan hanya sekadar makhluk liar yang tampak harmonis. Konsep ini bisa dijelaskan dengan kata nasiya (lupa) atau nasa-yanusu (bergerak), yang Mencerminkan sifat manusia yang selalu berupaya mencapai kesempurnaan. Dalam al-Qur'an, manusia disebut naas, yang menandakan posisinya sebagai makhluk sosial yang Hidup dalam masyarakat, serta menunjukkan berbagai sikap terhadap Tuhan.

## **5. KESIMPULAN**

Analisis ilmiah terhadap ayat-ayat dalam Surah Al-Mu'minun (12–14) mengaitkan Penjelasan al-Qur'an mengenai penciptaan manusia dengan penemuan dalam bidang Embriologi saat ini. Dalam ayat-ayat tersebut, al-Qur'an menjelaskan tahap penciptaan Manusia dari “air mani” hingga menjadi “segumpal darah” dan “segumpal daging,” yang Kemudian berkembang menjadi sosok manusia yang sempurna. Analisis ilmiah ini Menunjukkan adanya kesesuaian antara penjelasan al-Qur'an dan tahapan-tahapan yang Dikenal dalam ilmu embriologi, yang mengilustrasikan perkembangan janin di dalam rahim Secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini mengindikasikan adanya keselarasan antara Wahyu Tuhan dalam al-Qur'an dan pengetahuan ilmiah saat ini, yang semakin menegaskan Bahwa al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang relevan dan sejalan dengan Kemajuan ilmu pengetahuan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Akhyar, M. (2024). Studi analisis tafsir al-Qur'an dan relevansinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 10(1).
- Aripin, I. T. (2023). Paradigma tafsir ilm dalam perspektif mufassir klasik dan modern. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2(1).
- Asfar, K. (2019). Konsep jiwa perspektif al-Qur'an. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 4(2).
- Atiqoh, S., & Maunah, B. (n.d.). Hakikat manusia sebagai makhluk yang perlu dan dapat dididik. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2(1).
- Hasanudin, M. (2018). Konsep embrio manusia perspektif al-Qur'an dan sains. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2(1).
- Irfan, R. (2024). Analisis metode pendidikan Islam dalam al-Qur'an: Kajian QS. Hud ayat 61. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 6(8).
- Karmana, I. W. (n.d.). Analisis teori Darwin ditinjau dari konsep waktu. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 3(4).
- Melati, S., & Arifin, Z. (2024). Teori pemahaman Alquran beserta penafsirannya. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 1(1).

- Muhammad, M. T. (2016). Kualitas manusia dalam pandangan al-Qur'an. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 13(1).
- Muhammad, M., & Sonjaya, A. S. (2024). Tafsir ilmi tentang penciptaan manusia dalam tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 7(1).
- Ramadhani, A. (2022). Al-Qur'an dan perkembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2(1).
- Sam, R., Amalina, R., & Purnama, N. K. (2022). Proses terciptanya manusia di alam rahim dalam perspektif sains dan al-Qur'an. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 12(1).
- Sari, R. D. T. (2021). Fase perkembangan embrio dalam perspektif embriologi dan al-Qur'an: Tafsir ilmi QS. Al-Mu'minun ayat 12–14. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 5(2).
- Shofiatul, R. (n.d.). Konsep penciptaan jasmani dan rohani menurut al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2(1).
- Syukri, M. (2024). Program doktoral UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. *Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metodologi Penelitian Ilmiah*, 4(2).
- Yulizar, M. A. (2019). Bentuk penciptaan manusia dari tanah menurut al-Qur'an (kajian mutaradif ayat). *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(2).
- Yusuf, A. (n.d.). Dimensi pendidikan Islam dalam perspektif QS surat As-Sajdah ayat 7–9. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*.